



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10744-10751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif (Berbicara) pada Anak Usia 4-5 Tahun

Mutiara Giri Amanda^{1✉}, Mozes Kurniawan²

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: Ta103710@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dan dampak dari faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di wilayah Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, kuesioner, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perkembangan Bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.

Kata Kunci : *perkembangan bahasa ekspresif; anak usia dini.*

Abstract

This study aims to analyze the factors and impact of factors that influence the development of expressive language (speaking) in children aged 4-5 years. The type of research used is qualitative research with descriptive qualitative methods. The subjects in this study were early childhood who were in region Boyolali. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, questionnaires, and documentation studies. The analysis techniques used are data reduction, data exposure, conclusion drawing and verification. The results showed that the analysis of expressive language development (speaking) in children aged 4-5 years developed as expected. The results showed that there are four indicators of language development of children aged 4-5 years, namely, understanding several commands simultaneously, repeating more complex sentences, understanding the rules in a game, happy and appreciating reading.

Keyword: expressive language development, early childhood.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan oleh pengajar dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan panca indra dengan media yang dilihat, didengarkan, dan dirasakan oleh anak. Dalam hal ini, bahasa digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi sehingga penting untuk melihat perkembangan bahasa pada anak usia dini (Azhari, 2021). Berdasarkan Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini memiliki rentang umur 0-6 tahun. Pada tahapan anak usia dini, kemampuan merespon, mendengar dan merasakan terbilang cepat. Adanya pengembangan bahasa memungkinkan anak dapat belajar memahami dan mengontrol diri sendiri.

Menurut Kholilullah & Hamdan (2020), perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua dan pendidik diharapkan dapat membimbing mereka. Selain itu, pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu prestasi. Hal ini disebabkan karena anak dianggap telah mengerti bagaimana cara berbicara dan menggunakan bahasa. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak masih berorientasi pada diri sendiri yaitu melalui pengalaman dan kebiasaan dalam lingkungannya.

Menurut Sumarno (2020), perkembangan karakteristik anak usia dini 4-5 tahun yaitu dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, dapat melaksanakan perintah lisan secara sederhana, menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, mampu menyusun kalimat, dan dapat mengenal tulisan sederhana. Sedangkan menurut Rahmi & Hijriati (2021), anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek kongkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Pada usia 0-1 tahun, anak hanya mampu merespon suara dan menunjukkannya dengan memberi ekspresi pada wajah. Selanjutnya pada usia 1-2 tahun, anak mulai memahami beberapa kata sederhana dan perlahan mampu mengucapkan kata sederhana tersebut. Lebih lanjut, memasuki usia 2-3 tahun anak mampu meningkatkan pemahaman akan bahasa dengan kalimat sederhana. Usia 3-4 tahun perkembangan bahasa anak mulai meningkat. Lalu anak sudah dapat mengekspresikan bahasa dengan jelas pada usia 4-5 tahun.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk belajar dan melatih keterampilan berbicara anak adalah melalui pendidikan di sekolah. Guru sebagai pengajar diharapkan memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak sehingga anak memiliki keterampilan bahasa yang baik dan benar, dalam hal mendengar, berbicara, membaca ataupun menulis (Rahni, 2020). Bahasa merupakan suatu hal yang penting karena melalui

bahasa, anak dapat mengutarakan segala sesuatu yang dirasakan kepada orang lain. Selain itu, anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi (Sari, 2021).

Anak pada masa pembentukan kepribadian biasanya akan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitar. Pada masa ini anak bersifat inisiatif atau meniru apa yang dilihatnya dari lingkungan sekitar. Anak masih belum mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Anak masih belajar untuk mencoba merubah perilaku yang didapat dari lingkungan. Orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah harus dapat memberikan pengaruh yang baik untuk anak. Dalam penyampaian pembelajaran yang luas kepada anak harus mampu mengembangkan perilaku anak yang baik sehingga anak memiliki perkembangan sesuai dengan umurnya (Amalia et al., 2019).

Menurut Wahyuni & Hasanah (2023), perkembangan bahasa pada anak merupakan perpaduan antara interaksi dengan orang terdekatnya atau perkembangan fisik dan motoriknya. Kedua perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun perkembangan bahasa pada anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini termasuk di PAUD. Adanya PAUD diharapkan dapat memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Telaumbanua & Kurniawan (2022), perkembangan bahasa pada anak dapat didukung dengan adanya kemampuan dan pemahaman pendidik terkait perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan bahasa dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan bahasa. Dalam hal ini, strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu menggunakan metode pembelajaran bercerita, tanya jawab, dan pengulangan konten verbal.

Strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu menggunakan media reading domino. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batmanlusy & Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa media reading domino dapat digunakan sebagai media belajar bahasa Inggris bagi anak usia 5-6 tahun. Media tersebut digunakan untuk memudahkan pengajar dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris sederhana pada anak-anak. Pemilihan kata bahasa Inggris harus melekat dengan anak, seperti benda-benda yang ada disekitar anak di dalam kelas. Sehingga anak lebih kenal benda-benda tersebut dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul "Perkembangan Bahasa Ekspresif

(Berbicara) pada Anak Usia Dini”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) apa saja faktor-faktor perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun? (2) bagaimana faktor-faktor tersebut memberikan dampak pada perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun? Tujuan penelitian ini yaitu, untuk menganalisis faktor-faktor perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 0-6 tahun, dan menganalisis dampak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), kualitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap dan pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok untuk memperoleh data-data yang berisi informasi mengenai analisis perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4-5 tahun yang berada di wilayah X. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan wawancara mendalam (in-depth interview), pengisian kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala liker yang disusun dalam bentuk checklist dengan skor maksimum yang diinginkan yaitu 5 yang terdiri dari: (1) SL: Selalu, (2) SR: Sering, (3) KD: Kadang-Kadang, (4) P: Pernah, dan (5) TP: Tidak Pernah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sekaran & Bougie, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai analisis perkembangan bahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 4–5 tahun dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil wawancara dan observasi dilapangan. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian guna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif (Berbicara) pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, masih terdapat anak yang belum berkembang kemampuannya dalam bahasa, ketiga sumber data sekunder yaitu Siswa A, Siswa B, dan Siswa C menunjukkan bahwa

perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang, dapat dilihat ketika anak diminta untuk mengambil sapu dan lap meja secara bersamaan, ketika diminta untuk mengulang kalimat arti doa sebelum belajar dan ada juga yang masih perlu arahan pendidik. Tingkat kemampuan ini dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkan anak dari pendidik agar lebih berkembang bahasa anak, dan juga karena perkembangan anak yang tidak berkembang begitu pesat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Siswa A, Siswa B, dan Siswa C telah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang, dapat dilihat ketika anak diminta untuk mengulang arti dari doa sebelum belajar. Artinya, anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kemampuan bahasa yang digunakan sebagai suatu media pengungkapan dengan tatanan dan struktur yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia yang tersusun secara teratur dengan mempergunakan bunyi sebagai alat.

Selain itu, anak usia 4-5 tahun telah memiliki kemampuan berbahasa yang luas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kata-kata meluas antara 5.000 sampai dengan 8.000 kata pada saat berkomunikasi. Jumlah kata dalam kalimat bertambah dan struktur kalimat menjadi lebih kompleks. Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan pada anak usia 4-6 tahun adalah kemampuan berbicara.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Siswa A, Siswa B, dan Siswa C menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dilihat dari cara anak usia 4-5 tahun mengerti dan dapat mematuhi aturan suatu permainan. Salah satu contoh permainan yang dilakukan yaitu lompat tali. Aturan untuk bermain lompat tali adalah bergantian dengan temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa A, Siswa B, dan Siswa C dapat mengingatkan temannya ketika temannya lupa akan aturan dalam permainan dan sudah mampu menaati peraturan yang sudah disepakati bersama. Melalui bermain anak dapat belajar untuk mengantri atau bergiliran dan dapat berinteraksi dengan anak yang lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Siswa A, Siswa B, dan Siswa C menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak usia 4-5 tahun menghargai barang. Dalam hal ini, anak diminta untuk menyimpan kembali buku bacaan yang telah digunakan. Hal tersebut dilakukan agar anak mempunyai dorongan untuk bertanggung jawab sehingga untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya.

Selain menghargai barang, orang tua dan pendidik diharapkan mampu membimbing anak untuk menghargai orang lain. Perilaku menghargai orang lain sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Siswa A, Siswa B, dan Siswa C menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa untuk menghargai orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika dibacakan buku bacaan, mereka berantusias untuk mendengarkan. Hal tersebut dapat dilakukan sejak dini agar anak-anak menjadi pribadi yang baik dan bersikap toleransi saat beranjak dewasa.

Dampak Faktor-faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif (Berbicara) pada Anak Usia 4-5 Tahun

Bahasa merupakan pengolahan kata dengan transendental pada hubungan koneksi yang meliputi penangkapan dan pengungkapan fakta, ide, emosi dan pendapat. Namun, setiap perkembangan pada anak akan terjadi suatu masalah atau gangguan, begitu juga dengan perkembangan bahasa anak. Gangguan bahasa anak merupakan keterbatasan anak dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara lisan. Seseorang individu/anak dapat dikatakan mempunyai ketertinggalan perkembangan pengungkapan kata serta bahasa apabila perkembangan pengungkapan bahasa dan katanya secara substansial masih terletak rendah dari kemampuan individu atau anak seumurannya.

Gangguan tersebut terdiri dari gangguan primer dan kelainan sekunder. Pada gangguan primer disebabkan karena gangguan bahasa ekspresif dimana anak memiliki keterlambatan bahasa dan gangguan bahasa reseptif dimana terdapat kata-kata yang renggang sehingga anak terlambat dalam berbicara. Pada kelainan sekunder disebabkan karena autism spectrum disorder dimana anak memiliki beberapa gangguan seperti terlambat mengungkapkan kata-kata utamanya, cereblar palsy dimana anak terlambat mengungkapkan kata karena sulit saat pengaturan/spastisitas tulang lidah, apraxia dimana anak kesulitan menciptakan kata dengan susunan yang baik sehingga sulit dimengerti orang lain, disatria dimana anak kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata atau biasa disebut dengan cadel. Selain itu, kelainan sekunder juga disebabkan karena adanya gangguan pendengara setelah anak berbicara, gangguan pendengaran sebelum berbicara, terbatasnya kecerdasan, dan mutism selektif.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu, dari ketiga sampel perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan Sudah Sering (SR) pada setiap perkembangan anak itu perlu dikembangkan, sehingga orang tua atau pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat kepada anak agar lebih mudah bahasa lawan bicaranya ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, anak yang mengalami kesulitan dalam transformasi sangat memerlukan kegiatan berkomunikasi. Salah satu gejala pada anak gangguan bahasa dan bicara, yaitu terdapat kesalahan pengucapan, baik dalam mekanisme pergerakan titik artikulasi maupun dalam pengucapannya. Penanganan yang dapat dilakukan untuk anak yang mengalami gangguan bahasa dan bicara adalah dengan melakukan terapi bicara, oral motorik, dan intonasi melodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Azhari, S. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 190–206. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Batmanlusy, D. E., & Kurniawan, M. (2020). Pengembangan Reading Domino sebagai Media Belajar Membaca Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.615>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Rahmi & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Rahni, R. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 04 Sd Inpres Sangiang. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.484>
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumarno, P. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kanisius.

- Telaumbanua, T. A., & Kurniawan, M. (2022). Strategi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Trust Hiliduruwa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 9–20.
- Wahyuni, A., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(1), 336–345.